

ARTIKEL

**PENERAPAN METODE PANGALIRAN IMAJI (*IMAGE STREAMING*)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
NARASI SISWAKELAS X SMANEGERI 7 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Disusun dan Diajukan oleh:

MARYAM SIREGAR

NIM 209411015

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal Online**

Medan, Agustus 2013

Menyetujui

Editor,

Pembimbing Skripsi,

Hendra K. Pulungan, S.Sos, M.I.Kom.
NIP. 19770717 200604 1 001

Drs. Rosmawaty, M.Pd.
NIP.19610420 198702 2 002

**PENERAPAN METODE PANGALIRAN IMAJI (*IMAGE STREAMING*)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
NARASI SISWAKELAS X SMANEGERI 7 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Oleh:

MARYAM SIREGAR

NIM 209411015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh metode imaji (*image streaming*) dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan yang berjumlah 280 orang yang terbagi ke dalam tujuh kelas. Sampel dalam penelitian berjumlah 40 orang. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dan instrumen yang digunakan adalah tes menulis karangan narasi dalam bentuk penugasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan metode imaji (*image streaming*) adalah 75,25 dalam kategori baik, sedangkan nilai rata-rata kemampuan siswa menulis karangan narasi sebelum menggunakan metode imaji adalah 63,87 dalam kategori cukup.

Perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_0 = 2,02$ yang dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% atau 1% dengan $df = (N-1) = (40-1) = 39$; pada tabel t dengan $dk = 39$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,02 dan taraf signifikan 1% = 2,02. Artinya t_0 yang diperoleh lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $7,29 > 2,02$. Dengan demikian, H_a diterima. Artinya metode imaji (*image streaming*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Kata Kunci: *metode pengaliran imaji (image Streaming), kemampuan menulis karangan narasi*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan

maupun tulisan dalam mengungkapkan ide atau gagasan pada orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan saling mengisi (Tarigan, 1994 : 1). Setiap keterampilan, erat berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1994 : 4). Keterampilan menulis perlu dimiliki oleh setiap orang untuk mengembangkan bakat pribadi seseorang melalui sebuah tulisan. Berlatih menulis merupakan modal utama untuk menggali potensi dalam mengungkapkan ide atau gagasan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus diutamakan karena ilmu pengetahuan yang dimiliki tidak akan berarti jika tidak dituangkan dalam bentuk tulisan atau tidak dipahami oleh orang lain.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai dibandingkan keterampilan yang lainnya. Nurgiyantoro (dalam Megasari, 2004 : 3) mengungkapkan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latifah (dalam Marlia, 2004 : 3) terungkap bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis (melatih berkata, merangkai kalimat, dan sukar mengungkapkan pikiran secara teratur dan baik). Siswa merasa sulit untuk mencari inspirasi dan membuat kalimat pertama sehingga mereka tidak tahu apa yang harus mereka tulis saat menuangkan pikiran dan perasaannya. Objek yang dipilih untuk menunjang pembelajaran

menbelajaran menulis karangan pun terkadang sulit untuk mereka tentukan. Selain itu, siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang membosankan dan tidak terlalu menarik.

Objek yang dipilih untuk menunjang pembelajaran menbelajaran menulis karangan pun terkadang sulit untuk mereka tentukan. Menurut Tarigan (dalam Marlia, 2005 : 3) penyebab kekurangmampuan siswa dalam menulis adalah sebagai berikut :

1. Sikap sebagian besar masyarakat terhadap bahasa Indonesia belum menggembirakan. Mereka tidak merasa malu memakai bahasa yang salah;
2. Kesibukan guru Bahasa Indonesia di luar jam kerjanya menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran mengarang yang menarik dan efektif;
3. Metode dan teknik pengajaran yang kurang bervariasi serta mungkin sekali hasil karangan siswa yang ada pun tidak sempat diperiksa;
4. Bagi siswa sendiri, pelajaran mengarang disarankan sebagai beban belaka dan kurang menarik; dan
5. Latihan mengarang sangat kurang dilakukan oleh siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan tantangan bagi bagi guru sebagai seorang pengajar untuk menyiasati pembelajaran menulis karangan narsi sugerstif agar menarik perhatian siswa. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa didalam kelas agar pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan jauh dari istilah “bosan”. Salah satu yang dapat dipilih adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kemampuan guru dalam pencapaian pembelajaran menulis karangan narasi sugestif secara maksimal. Metode pembelajaran merupakan komponen (unsur) dari suatu proses belajar mengajar. Penjejalan materi secara terus-menerus harus dihindari.

Penelitian ini menunjuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan Kiki Rukiah (2007) dengan judul “ Keefektifan Teknik Mengalirkan Bayangan (Image

Streaming) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007” yang dinyatakan berhasil.

Hasil pembelajaran menulis deskripsi siswa dengan menggunakan teknik tersebut mengalami peningkatan sebanyak 25,4 dari nilai rata-rata karangan siswa 48,7 menjadi 74,1. Selain itu, peneliti ini juga merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Susilawati (2007)” Penerapan Teknik Show Not Tell dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007” yang dinyatakan berhasil. Hasil pembelajaran menulis narasi sugestif siswa dengan menggunakan teknik tersebut mengalami peningkatan sebanyak 0,9 dari nilai rata-rata karangan siswa 4,7 menjadi 5,6. berdasarkan rujukan kedua peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi sugestif ditunjang dengan menggunakan teknik yang efektif dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa.

Berdasarkan teknik Mengalirkan bayangan (*image Streaming*) dan meningkatkan hasil kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa yang telah dilakukan peneliti sebelumnya maka penulis memilih judul Metode Pengaliran Imaji (*Image Streaming*) dalam pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa SMANegeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Medan, Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 yang berjumlah 280 orang. Dalam penelitian ini, populasi yang ada telah terbagi berdasarkan kelas yang ada yaitu. Untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel maka dilakukan secara random.

Penelitian suatu metode tertentu harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui pengaruh penerapan Metode Pengaliran Imaji untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. Sesuai dengan tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *one group pre-test post-test design*. Ada dua variabel dalam penelitian ini. (1) metode pengaliran imaji (Image Streaming) dan (2) kemampuan menulis karangan narasi sugestif. Desain penelitian eksperimen ini adalah *one group pre-test post-test design*. Arikunto (2006:12) menyatakan, “*one group pre-test post-test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada suatu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.”

Desain dengan model ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Meskipun terdapat kemungkinan masing-masing subjek sampel memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda. Kesimpulannya, siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini akan mendapatkan hal yang sama yaitu tes awal (*pretest*), perlakuan dengan memperoleh strategi pembelajaran imajinasi dalam pembelajarannya, dan tes akhir (*posttest*). Jalannya proses pembelajaran yang dimulai dari *pretest*, perlakuan, dan post test selama penelitian ini, dilakukan sepenuhnya oleh guru bidang studi. Namun sebelumnya, telah diinformasikan terlebih dahulu kepada guru bidang studi tentang gambaran jalannya proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.

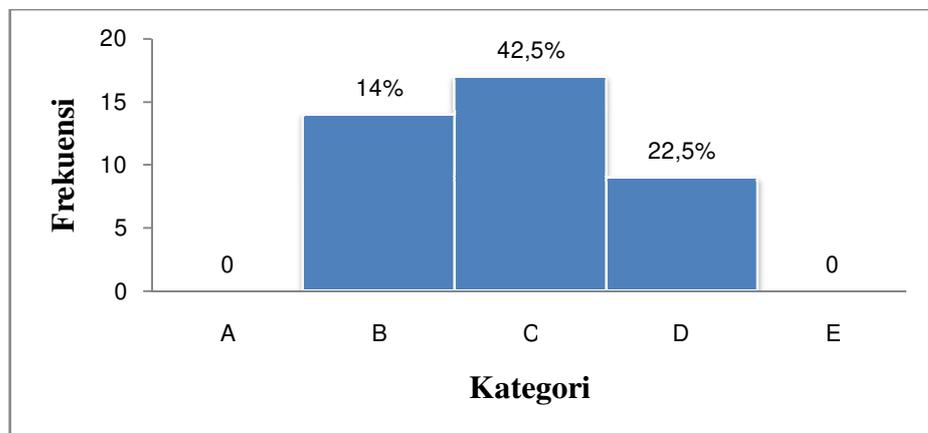
Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menyusun data pretest dan posttest dalam bentuk tabel, menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi data

sampel (data pretest dan data posttest), uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

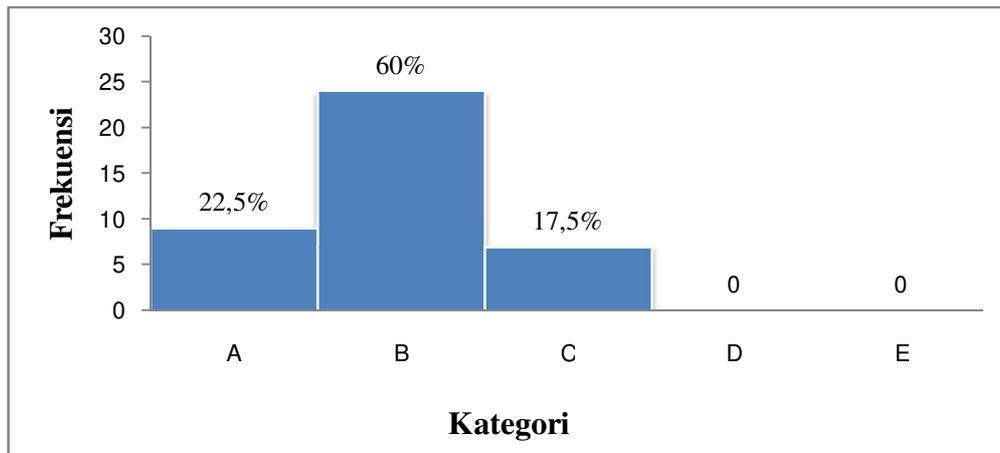
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah data dari penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya adalah analisis data. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden yaitu 38 siswa, diperoleh skor nilai siswa dengan jumlah 2555. Terdapat skor tertinggi dengan nilai 75, dan skor terendah 50, dengan nilai rata-rata 63.87 dan standar deviasi (SD) yaitu 7,45. Berikut histogram yang menunjukkan skor pembelajaran sebelum menggunakan metode Imaji (*Image Streaming*) terhadap kemampuan menulis karangan Narasi

Frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut.



Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan metode Imaji terdapat dalam tiga kategori, yaitu kategori baik sebanyak 14 orang atau 35%, kategori cukup sebanyak 17 orang atau 42,5 dan kategori kurang sebanyak 9 orang atau 22,5%. Identifikasi hasil *pre-test* tersebut termasuk dalam kategori normal. Dikatakan normal karena kategori yang paling banyak dalam tabel tersebut adalah cukup. Frekuensi tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut.



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan metode Imaji (*Image Streaming*) terdapat dalam tiga kategori, yaitu kategori sangat baik sebanyak 9 orang atau 22,5%, kategori baik 24 orang sebanyak atau 60%, dan kategori cukup sebanyak 7 orang atau 17,5%. Identifikasi hasil *post-test* tersebut termasuk dalam kategori normal. Dikatakan normal karena kategori yang paling banyak dalam tabel tersebut adalah baik. Maka dapat diketahui L_{hitung} sebesar 0,1237 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $N = 40$, serta nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,1401. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1195 < 0,1401$, hal ini membuktikan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal.

Distribusi F dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau $F_{\alpha}(n_1 - 1; n_2 - 1)$ adalah $F_{0,05}(40:40)$, maka diperoleh F_{tabel} yaitu 1,69 dan untuk F_{hitung} nya yaitu 1,16. Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,16 < 1,69$. Hal ini membuktikan bahwa sampel dari populasi dinyatakan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Selanjutnya t_o diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N - 1 = 40 - 1 = 39$. Dari $df = 39$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,02. Karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7 > 2,02$ maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa metode Imaji

(*Image Streaming*) berpengaruh positif dalam kemampuan menulis karangan narasi.

PENUTUP

Setelah melakukan prosedur penelitian yang panjang seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis akhirnya didapatkan sebuah penelitian yang hasilnya tidak sia-sia. Pengaruh penggunaan metode Imaji (*Image Streaming*) terhadap kemampuan menulis karangan narasi kepada siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 ternyata berpengaruh positif. Hal ini dibuktikan dari hasil *pre-test* dengan skor 2555 dengan nilai rata-rata 63,87 dan hasil *post-test* 3010 dengan nilai rata-rata 75,25.

Peningkatan nilai rata-rata ini diperoleh dikarenakan adanya penerapan metode Imaji dimana metode ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan membantu melatih alur pikir siswa agar lebih teratur. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rata-rata nilai siswa sebelum mendapat perlakuan (menulis karangan narasi sebelum menggunakan metode imaji) lebih rendah dibandingkan dengan menulis karangan narasi setelah mendapat perlakuan (dengan menggunakan metode imaji).

Dari pengujian hipotesis juga telah membuktikan bahwa penerapan metode imaji memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Sehingga apabila suatu ketika siswa tersebut ditugaskan lagi untuk menulis karangan narasi, maka ia akan mudah memahaminya dan ini merupakan pengaruh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan bersama-sama sebelumnya di dalam satu kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Daryanto.(2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
Jakarta: Gramedia.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT.Ikrar Mandiri
Abadi
- Kunandar.(2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas sebagai
Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Kajian Fiksi*: Yogyakarta Gajah Mada
University Press.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Sugiyono.2009, *Metode Penelitian*.Bandung : Alfabeta.
- Sumardjo, J. (2001). *Beberapa Petunjuk Menulis Cerpen*. Bandung: Mitra
Kencana
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*: PT Bumi Aksara.
- Sunaria. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*, Solo: PT Iga Serangkai
Pustaka Mandiri.
- Tarigan, H.G. (2005) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung:Aksara
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung : Angkasa.

Tukiran, dkk.(2011). *Penelitian Tindak Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Wardani, dkk.(2006). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wanger, H.G (2004). *Beyond Teaching and Learning. Memadukan Quantum Teaching dan Learning (Terjemahan)*. Bandung: